

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

a. Profil Bank Syariah Indonesia KK Tulungagung *Trade Center* (eks BRI Syariah)⁵⁸

Sejarah berdirinya PT Bank BRI Syariah TBK (sekarang disebut Bank Syariah Indonesia) tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta Pada 19 Desember 2007. Setelah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia melalui Surat No. 10/67/Kep/GBI/DPG/2008 yaitu pada tanggal 16 Oktober 2008, sehingga BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank Syariah dan semua aktivitas usaha berdasarkan prinsip syariah Islam.

19 Desember 2008 adalah dimana Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Pada tanggal 1 Januari 2009 proses *spin off* tersebut berlaku efektif dengan penandatanganan tangan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah. Dalam hal ini BRISyariah melihat potensi besar pada

⁵⁸ Laporan Tahunan BSI KK Tulungagung *Trade Center* (eks BRI Syariah), 2019, hlm. 35-36

segmen perbankan syariah. Yang bertujuan untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip luhur perbankan syariah.

Bank telah memegang komitmen untuk menghadirkan produk dan layanan terbaik yang membuat nyaman, untuk pertumbuhan BRISyariah yang positif. Bank Syariah saat ini fokus membidik di berbagai segmen di masyarakat Basis nasabah yang terbentuk luas di semua penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah mempunyai kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna.

Dari tahun 2016 BRI Syariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya, hal ini bertujuan untuk memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan. Proses *rebranding logo* dilakukan untuk menumbuhkan *brand equity* BRI Syariah semakin kuat seiring diraihnya predikta sebagai bank syariah keempat terbesar berdasarkan jumlah aset. Tahun 2017 BRI Syariah sebagai bank syariah yang pertama yang menyalurkan KUR yaitu sebanyak RP 58,1 miliar dengan jumlah nasabah 2.578 nasabah. BRI Syariah juga ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak Negara secara elektronik melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan. BRI

Syariah mengambil langkah lebih lebih pasti dengan melakukan *Initial Public Offering* tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia.

Dari tahun ke tahun Bank Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan semua yang berkepentingan. BRI Syariah juga selalu memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip Undang-Undang yang berlaku di Indonesia dan syariah. Sehingga BRI Syariah dapat melaju terus menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih berarti.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia KK Kediri Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah)⁵⁹

a. Visi

1. Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk memperoleh kehidupan yang bermakna.

b. Misi

1. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
2. Memahami keragaman individu mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah
3. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran .

⁵⁹ Laporan Tahunan BSI KK Tulungagung *Trade Center* (eks BRI Syariah), 2019, hlm. 48

4. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun

c. Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah)

Produk Pendanaan ⁶⁰

1. Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Yaiku produk tabungan yang menggunakan akad wadi'ah, dengan beragam faedah yang memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi keuangan. Tabungan Faedah BRI Syariah iB mempunyai beberapa macam segmen, antara lain :

- a. Tabungan Faedah Segmen Regular BRI Syariah iB adalah produk tabungan yang disediakan bagi nasabah individu dengan dilengkapi kartu ATM, buku tabungan , fasilitas iBank, SMS Banking, BRIS Online, dan lain-lain sehingga efektif, mudah bagi nasabah yang melakukan transaksi kapan pun dan dimana pun.
- b. Tabungan Faedah Segmen Siswa Payroll BRI Syariah iB adalah produk tabungan yang disediakan bagi nasabah kerjasama sebagai sarana pembayaran gaji/*payroll* karyawan dengan fitur khusus *payroll*

⁶⁰ Laporan Tahunan BSI KK Tulungagung *Trade Center* (eks BRI Syariah), 2019, hlm.

- c. Tabungan Faedah Segmen Siswa BRI Syariah iB (Co-Branding) adalah produk tabungan yang disediakan bagi nasabah kerjasama yang bisa dipergunakan sebagai kartu siswa atau kartu identitas dengan *fitur co-branding*
- d. Tabungan Faedah Segmen Bisnis Non Individu BRI Syariah iB adalah produk tabungan yang disediakan bagi nasabah badan/non individu baik berupa badan hukum maupun non badan hukum dengan dilengkapi buku tabungan bertujuan mempermudah dalam transaksi bisnis nasabah.

2. Tabungan Faedah Haji BRI Syariah

Yaiku produk simpanan BRI Syariah yang akad nya menggunakan *Mudharabah Mutlaqah* berdasarkan prinsip syariah, khusus bagi calon Haji yang memiliki tujuan memenuhi kebutuhan pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Tabungan Faedah Haji juga dapat digunakan bagi nasabah yang ingin merencanakan ibadah umrah. Selain itu BRI Syariah meluncurkan Progam Tabungan Haji Anak yaitu Tabungan Haji BRI Syariah iB yang disediakan bagi anak-anak agar bisa menabung sejak dini dalam mempersiapkan kebutuhan. Terkait biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) karena masa tunggu berangkatan haji di Indonesia relative lama yaitu antara 10-25 tahun sehingga anak usia lebih 12 tahun sudah dapat didaftarkan untuk memperoleh porsi haji.

3. Tabungan Faedah Impian BRI Syariah iB

Yaiku tabungan berjangka BRI Syariah yang akadnya menggunakan *Mudharabah Mutlaqah* dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabah dengan terencana memakai mekanisme *autodebet* setoran rutin bulanan melalui Tabungan Faedah BRI Syariah iB sebagai rekening induk. Tabungan Faedah Impian ini mempunyai fitur yang cukup menarik karena dilengkapi asuransi jiwa

4. TabunganKu BRI Syariah iB

Yaiku tabungan yang diperuntukan untuk perorangan, akad yang digunakan akad *wadi'ah* dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh Bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB

Yaiku tabungan yang disdiakan bagi siswa yang diterbitkan secara nasional dengan persyaratan sederhana, mudah dan fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

6. Giro Faedah BRI Syariah iB

- a. Giro Faedah Segmen Regular BRI Syariah iB merupakan produk simpanan BRI Syariah yang disediakan untuk nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi

bisnis sehari-hari dimana penarikan dananya menggunakan bilyet giro, cek, dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan yang telah tersedia dalam akad akad wadiah maupun *mudharabah mutlaqah*.

- b. Giro Faedah Segmen Pemerintah BRI Syariah iB merupakan produk dana nasabah dengan segmen pemerintah menggunakan akad wadiah , yang dalam penarikan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran, atau dengan pemindah bukuan.

7. Deposito

- a. Deposito Faedah BRI Syariah iB yaitu produk investasi berjangka dari BRI Syariah yang akadnya menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* sesuai prinsip syariah bagi nasabah perusahaan maupun perorangan dengan jangka waktu penempatan 1,2,3,6 dan 12 bulan
- b. Simpanan Faedah BRI Syariah iB yaitu produk investasi berjangka dari BRI Syariah menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* sesuai prinsip syariah untuk nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan kurang dari 1 bulan (7, 14, 21 dan 28 hari).

Pembiayaan Retail Konsumer.⁶¹

⁶¹ Laporan Tahunan BSI KK Tulungagung *Trade Center* (eks BRI Syariah), 2019, hlm. 40-41

1. Griya Faedah BRI Syariah iB

Yaiku pembiayaan terhadap perorangan guna memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan human dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*/sewa menyewa dengan opsi beli/hibah (*ijarah muntahiya bit tamlik*) serta kemitraan – sewa (*musyarakah mutlaqah*), yaiku dimana dalam pembayaran dilakukan secara angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar . Khusus untuk sewa menyewa serta *sharing* , dimungkinkan adanya penyesuaian harga sewa per periode yang telah disepakati sebelumnya.

2. KPR Sejahtera BRI Syariah iB

Yaiku pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) yang diluncurkan Bank BRI Syariah guna pembiayaan rumah dengan adanya dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera dibeli dari pengembang (developer)

3. Oto Faedah BRI Syariah iB

Yaiku produk pembiayaan Kepemilikan Mobil kepada perorangan guna memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabah*) atau sewa menyewa dengan opsi beli/hibah (*ijarah muntahiya bit tamlik*) dan kemitraan – sewa (*musyarakah mutanaqisah*), yakni pembayarannya secara

angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang sudah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan. Untuk sewa menyewa dan sharing kepemilikan, dimungkinkan adanya penyesuaian harga sewa per periode yang telah disepakati sebelumnya.

4. Gadai Faedah BRI Syariah iB

Yaiku produk pinjaman dengan agunan berupa emas. Emas yang diagunkan disimpan serta dipelihara oleh BRI Syariah selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan serta pemeliharaan atas emas.

5. Gadai Faedah BRI Syariah iB : Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE)

Yaiku produk pembiayaan yang diberikan kepada perorangan yang memiliki tujuan kepemilikan emas dan emas yang dibeli sebagai agunan pembiayaan, dengan menggunakan akad mudharabah, dalam pengembalian pembiayaan dilakukan secara mengangsur setiap bulan sampai jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.

6. Multi Faedah BRI Syariah iB

Yaiku produk pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan perusahaan yang sudah berkejasama dengan BRI Syariah guna memenuhi semua kebutuhan (barang atau jasa) yang bersifat konsumtif menggunakan prinsip jual beli atau murabahah atau sewqa menyewa (ijrah). Dalam pengembalian pembiayaan

dilakukan secara mengangsur setiap bulannya sesuai kesempatan awal.

7. Multi Faedah BRI Syariah iB : Pembiayaan Umroh

Yaiku produk pembiayaan yang diberikan kepada perorangan guna beribadah umrah, dimana pengembaliannya dilakukan dengan angsuran setiap bulannya dan tetap dapat diangsur meskipun nasabah telah menunaikan ibadah umrah.

8. Purna Fedah BRI Syariah iB : Pra Purna

Yaiku fasilitas pembiayaan untuk para ASN aktif yang akan memasuki masa pensiunan guna memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa. Dalam pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (murabahah) atau sewa menyewa (ijarah) dengan jangka waktu yang memungkinkan melebihi usia pension ASN aktif. Pengembaliannya dilakukan secara angsuran dengan jumlah angsuran setiap bulan yang sudah ditetapkan dimuka dan dilakukan setiap bulan sesuai jangka waktu pembiayaan yang telah disepakati.

9. Purna Faedah BRI Syariah iB

Yaiku produk pembiayaan yang diberikan kepada pension ASN guna memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jaa. Pembiayaan ini menggunakan akad prinsip jual beli (murabahah) atau sewa menyewa (ijrah). Dalam pengembaliannya dilakukan secara angsuran dengan jumlah

angsuran setiap bulan yang telah ditetapkan di muka dan di bayar setiap bulan.

Pembiayaan Retail Kemitraan⁶²

1. Mitra Faedah BRI Syariah iB : *Multifinance*

Yaiku produk pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan guna pengadaan barang atau jasa untuk disalurkan lebih lanjut kepada end user yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang atau jasa kepada multifinance tersebut sesuai dengan akad syariah.

2. Mitra Faedah BRI Syariah iB : Koperasi Karyawan

Yaiku produk pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan guna selanjutnya disalurkan kepada para anggotanya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang atau jasa sesuai dengan akad syariah.

3. Mitra Faedah BRI Syariah iB : BMT (*Baitul Mal waTamwil*)

Yaiku produk pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang berbentuk BMT yang selanjutnya disalurkan kepada nasabahnya yang telah mengajukan pembiayaan kepemilikan barang atau jasa.

4. Mitra Faedah BRI Syariah iB : *Linkage -Channeling*

Yaiku fasilitas pembiayaan konsumtif multiguna dan multijasa kepada calon nasabah yang merupakan pegawai atau karyawan suatu instansi atau perusahaan yang juga anggota koperasi karyawan/pegawa, melalui perantara Koperasi Karyawan (KOPKAR) atau Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

5. Ritel Faedah BRI Syariah iB : Modal Kerja dan Investasi

Yaiku fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja serta investasi usaha sesuai prinsip-prinsip syariah yang akadnya menggunakan murabahab atau ijarah muntahiya bit tamlik dan musyarakah mutanaqishah dengan jumlah plafon mulai dari > Rp 200 juta sampai dengan Rp 5 miliar.

6. Ritel Faedah BRI Syariah iB : Pembiayaan Modal Kerja *Revolving* (PMKR) BRIS iB

Yaiku fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha nasabah yang tidak berdasarkan kontrak (*non project based*), akad yang digunakan *musyarakah* dengan sifat *revolving* (nasabah bisa melakukan penarikan dan penurunan pokok secara berulang kali sesuai kebutuhan, sepanjang tidak melebihi plafon yang telah ditentukan).

Layanan Perbankan⁶³

Mitra Faedah BRI Syariah iB : Kerjasama Institusi atau Perusahaan

Yaiku progam kerjasama dengan suatu perusahaan yang diberikan dalam Master Agreement berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada karyawan dari perusahaan yang memenuhi kriteria BRI Syariah, dengan persyaratan yang relative mudah atau ringan untuk karyawan yang bertujuan sebagai pemenuhan kebutuhan konsumtif sesuai prinsip syariah.

Pembiayaan Mikro⁶⁴

Mikro Faedah iB

Yaiku fasilitas pembiayaan dengan menggunakan skema Murabahah, Ijarah Muntahiya Bittmalik (IMBT), dan Musyarakah Mutanaqisyah (MMQ) dengan jumlah exposure seluruh pembiayaan produk mikro maksimal Rp 200 juta per nasabah. Produk Mikro Faedah iB menawarkan skema tanpa agunan dan dengan agunan. Agunan dapat berupa sertifikat tanah, kendaraan, dan lain sebagainya.

KUR iB

BRI Syariah merupakan salah satu bank penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menjadi prioritas utama pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Produk KUR iB ini memberikan pembiayaan modal kerja serta

⁶⁴ Laporan Tahunan BSI KK Tulungagung *Trade Center* (eks BRI Syariah), 2019, hlm. 43

investasi kepada nasabah yang produktif dan layak tetapi belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan yang belum cukup. BRI Syariah adalah satu-satunya penyalur KUR sesuai prinsip syariah yang menggunakan akad murabahah.

Pembiayaan KUR dibagi menjadi 2 yaitu KUR Mikro dengan jumlah plafon maksimal RP 25 juta dan KUR Kecil dengan plafon maksimal Rp 200 juta. Penyaluran KUR iB dilaksanakan pada sektor produksi serta non produksi. Sektor produksi misalnya perikanan, kehutanan dan pertanian, industri pengolahan, konstruksi dan jasa-jasa produksi. Sedangkan sektor non produksi seperti perdagangan.⁶⁵

B. Deskripsi Informan

Di Kabupaten Tulungagung ada 50.000 lebih pelaku Usaha Mikro Kecil. Disini peneliti wawancara 3 pelaku Usaha Mikro Kecil untuk dijadikan informan karena ke 3 orang ini merupakan nasabah KUR BSI KK Tulungagung *Trade Center* (eks BRI Syariah) dan memiliki kesempatan memperoleh penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pihak bank karena usaha mereka di bidang perikanan dan warung makan. Peneliti memilih ke 3 informan pelaku usaha ini agar bisa memperoleh informasi data secara tepat, dan peneliti juga wawancara dengan 2 pihak *Micro Staff* BSI KK Tulungagung *Trade Center* (Eks BRI Syariah) untuk

⁶⁵ Laporan Tahunan BSI KK Tulungagung *Trade Center* (eks BRI Syariah), 2019

memperoleh data tentang penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Untuk data informan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Informan Nasabah

Nama	Jenis Kelamin	Jenis Usaha
Adi Suseno	Laki-laki	Budidaya Ikan Koi
Mu'tasim Billah	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurami
Saiful Anwar	Laki-laki	Warung Sate

Tabel 4.2

Data Informan Micro Staff

Nama	Jabatan
Rengga Jeny Ery S	<i>Micro Staff</i> BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah)
Samsul Afifin	<i>Micro Staff</i> BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah)

C. Paparan Data

1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Permintaan KUR Pelaku Usaha Pada Bank Syariah Indonesia KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah)

a. Subyek 1

Nama : Adi Suseno

Umur : 45

Nasabah : KUR

Usaha : Budidaya Ikan Koi

Peneliti menanyakan terkait di saat pandemi covid-19 saat ini bagaimana keadaan usaha nya. Nasabah AS menjawab sebagai berikut :

“usaha pasti terdampak mbak, perekonomian sangat melemah kan itu kan dampaknya, dampak pandemi ini merata kan tidak pedagang ikan saja, konsumsi juga berdampak. Dampak nya memang banyak banget di masa pandeami ini”⁶⁶

Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan kondisi pendapatan usaha saat pandemi covid-19. Nasabah AS menjawab sebagai berikut :

“soal pendapatan tergantung mbak, kalo ikan banyak yang tidak bisa panen insyaallah ada keuntungan. Cuma unntungnya sedikit karena agak sepi kan ya masa pandemi ini”⁶⁷

Kemudian peneiliti menanyakan terkait dengan kondisi modal usaha di saat pandemi covid-19. Nasabah AS menjawab sebagai berikut :

“saat ini saya kehabisan modal mbak, untuk perputaran gak mampu dan gak nuntut, karna sepi pembelian”⁶⁸

Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan angka penjualan di masa pandemi covid-19 ini. Nasabah AS menjawab sebagai berikut :

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Adi Suseno, pada Tanggal 9 April 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Adi Suseno, pada Tanggal 9 April 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Adi Suseno, pada Tanggal 9 April 2021

“penjualan ikan pasti menurun ya mbak akibat PSBB kemarin, banyak wilayah yang ditutup dan dibatasi”⁶⁹

Kemudian peneliti menanyakan kembali terkait dampak yang di dapatkan dari pandemi tersebut yang membuat bapak memutuskan melakukan permintaan KUR pada bank. Nasabah SA menjawab sebagai berikut :

“iya mbak untuk menambah modal, sebelum saya memutuskan melakukan permintaan KUR sebelumnya masih ada kredit belum lunas kurang 3 bulan kalo gak 5 bulan, itu saya tutup, kemudian saya ngambil KUR lagi sekitar akhir bulan Desember sebesar Rp 50.000.000”⁷⁰

b. Subyek 2

Nama : Mu'tasim Billah

Umur : 26 th

Nasabah : KUR

Usaha : Budidaya Ikan Koi dan Gurami

Peneliti menanyakan disaat pandemi covid-19 saat ini bagaimana keadaan usaha nya. Nasabah MB menjawab sebagai berikut :

“dari nilai penjualan ikan menurun, harga sebelum covid-19 itu tinggi setelah ada covid-19 rendah,

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Adi Suseno, pada Tanggal 9 April 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Adi Suseno, pada Tanggal 9 April 2021

kemarin harga ikan gurami 1 kg Rp 30.000 sekarang tinggal Rp 19.000, kalo gurami itu kan larinya ke restoran, restorannya itu tutup sepi, dampaknya itu penvgeluaran ikan jadi berkurang”⁷¹

Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan kondisi pendapatan usaha saat pandemi covid-19 ini. Nasabah MB menjawab sebagai berikut :

“Dampak covid-19 sudah terlalu lama jadi tingkat pendapatan menurun mbak”⁷²

Kemudian peneliti menanyakan terkait kondisi modal usaha saat pandemi covid-19. Nasabah MB menjawab sebagai berikut :

“Dari awal usaha modal stabil mbak itu waktu a covid-19. Misal ikan kena penyakit masih memiliki keuntungan paling gak modal, tetapi waktu pandemi ini tidak ada ikan yang keluaf iru membuat tidak balik modal mbak, buat beli pakan ikan kesusahan”⁷³

Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan angka penjualan saat penjualan saat pandemi covid-19. Nasabah MB menjawab sebagai berikut :

“Untuk penjualan menurun mbak, ikan saat pandemi ini terpaksa tidak keluar dulu karena harganya menurun dan tidak stabil”⁷⁴

Kemudian peneliti menanyakan kembali terkait dampak yang di dapatkan dari pandemi covid-19 tersebut membuat bapak

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Mu'tasim Billah, pada Tanggal 4 April 2021

⁷² Wawancara dengan Bapak Mu'tasim Billah, pada Tanggal 4 April 2021

⁷³ Wawancara dengan Bapak Mu'tasim Billah, pada Tanggal 4 April 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Mu'tasim Billah, pada Tanggal 4 April 2021

memutuskan melakukan permintaan KUR pada bank. Nasabah MB menjawab sebagai berikut :

“saat pandemi ini saya memang memutuskan untuk melakukan permintaan KUR mbak, dampak dari pandemi covid-19 ini begitu besar untuk usaha saya yang membuat pemasukan tidak ada padahal sebelum adanya pandemi saya sama sekali belum pernah melakukan kredit pada bank. Karena keuntungan dari penjualan ikan sebelum ikan cukup besar bahkan bisa untuk nambah kolah kemarin setidaknya dengan modal KUR bisa untuk bertahan di saat pandemi sekarang, ”⁷⁵

c. Subyek 3

Nama : Saiful Anwar

Umur : 28 th

Usaha : Warung Sate

Peneliti menanyakan di saat pandemi covid-19 ini bagaimana keadaan usahanya. Nasabah SA menjawab seebagai berikut :

“tidak terlalu berdampak mbak biasa saja, mungkin perpesktif orang-orang masyarakat sate menjadi salah satu makanan favorit mereka. Jadi usaha masih cukup jalan meskipun kondisi pandemi sekarang”⁷⁶

Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan kondisi pendapatan usaha di saat pandemi covid-19. Nasabah SA menjawab sebagai berikut :

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Mu'tasim Billah, pada Tanggal 4 April 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, pada Tanggal 21 April 2021

“pendapatan usaha alhamdulillah masih ada tidak menurun banget, masih bisa balik modal nya mbak”⁷⁷

Kemudian peneliti menanyakan terkait kondisi modal usaha saat pandemi covid-19. Nasabah SA menjawab sebagai berikut :

“di masa pandemi ini modal masih kembali mbak, bisa untuk di putar buat beli bahan-bahan sate lagi karna konsumen sampai sekarang masih lumayan ada mbak”⁷⁸

Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan angka penjualan saat pandemi covid-19. Nasabah SA menjawab sebagai berikut :

“kalo penjualan tergantung mbak, tidak bisa di pastikan hari perhari nya pasti tidak sama ya angka penjualannya”⁷⁹

Kemudian peneliti menanyakan kembali terkait dampak yang di dapatkan dari pandemi covid-19 tersebut membuat bapak memutuskan melakukan permintaan KUR pada bank. Nasabah SA menjawab sebagai berikut :

“untuk masa pandemi ini saya tidak melakukan permintaan KUR mbak, kalo sebelum covid-19 memang iya itu pada tahun 2019. Saya mengajukan sebesar Rp 25.000.000 dan mengambil 3 tahun angsuran sampai tahun 2021, pinjaman saya lakukan dari bulan 5 tahun 2019”⁸⁰

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, pada Tanggal 21 April 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, pada Tanggal 21 April 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, pada Tanggal 21 April 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwar, pada Tanggal 21 April 2021

2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran KUR Bank Syariah Indonesia KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) Pada Usaha Mikro Kecil

a. Subyek 1

Nama : Rengga Jeni

Umur : 28 th

Jabatan : *Micro Staff*

Peneliti menanyakan terkait pandemi covid-19 bank apa tetap menyalurkan KUR pada usaha mikro kecil :

“tetap menyalurkan ya untuk saat pandemi sekarang bank menghindari atau pembatasan untuk tidak membiayai dulu pada usaha-usaha yang terdampak besar covid-19 seperti kos-kosan, transportasi, soalnya begini setelah pencairan dimasa masa covid-19 ini aturan dari bank nya minimal 6 bulan tidak boleh keringanan, jadi 6 bulan angsuran harus lancar karena dari awal kita sudah memaksimalkan sehingga ketika nasabah hanya membayar margin itu akan berdampak pada keuntungan bank otomatis akan berkurang”⁸¹

Kemudian peneliti menanyakan kembali terkait dengan kebijakan KUR bank pada pelaku usaha mikro dalam menyikapi pandemi covid-19. Beliau menjawab sebagai berikut :

“dari pihak bank sendiri ada yang namanya restrukturisasi atau keringanan dalam bidang angsuran bagi nasabah lama, jadi memang bila usahanya terdampak covid-19 diberikan keringanan dengan membayar sesuai dengan kemampuannya, pembayarannya itu sudah termasuk pokok dan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Rengga Jeny, pada Tanggal 22 Maret 2021

margin, apabila nasabah baru itu ada surat pernyataan tidak boleh mengajukan restrukturisasi sebelum 6 bulan angsuran, itu memang kebijakan dari bank”⁸²

Kemudian peneliti menanyakan terkait di masa pandemi covid-19 dalam penyaluran KUR bank fokus pada sektor apa saja.

Beliau menjawab sebagai berikut :

“kalo yang lebih di acc 90% itu di bidang sembako, toko perancangan, toko kelontong (toko yang menjual kebutuhan sehari-hari).. Karena itu usaha kebutuhan pokok jadi meskipun covid-19 tetap butuh sembako jadi masih bisa jalan”⁸³

Kemudian peneliti menanyakan terkait kriteria khusus usaha yang dapat memperoleh penyaluran KUR saat pandemi covid-19. Beliau menjawab sebagai berikut :

“usaha-usahanya tidak terlalu berdampak pada covid-19 ini, dengan menilai jalannya usahanya misal waktu ppkm ini jam bukanya ditutup otomatis di hindari dulu, meskipun pengajuan tidak bisa membiayai”⁸⁴

Kemudian peneliti menanyakan terkait dalam penyaluran KUR pada pelaku usaha mikro kecil lebih selektif di masa pandemi covid-19 ini. Beliau menjawab sebagai berikut :

“iya lebih selektif untuk penyaluran KUR soalnya masih ada juga usaha yang udah di biyai tetapi malah menurun, memang kondisinya juga lagi pandemi begini, jadi saat ini dan kedepannya lebih selektif dan hati-hati”⁸⁵

⁸² Wawancara dengan Bapak Rengga Jeny, pada Tanggal 13 September 2021

⁸³ Wawancara dengan Bapak Rengga Jeny, pada Tanggal 13 September 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Rengga Jeny, pada Tanggal 13 September 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Rengga Jeny, pada Tanggal 13 September 2021

Kemudian peneliti menanyakan terkait dalam penyaluran KUR kepada pelaku usaha mikro kecil berapa jumlah dana yang dapat diberikan di masa pandemi covid-19. Beliau menjawab sebagai berikut :

“tidak bisa membiayai dengan maksimal misal pengajuan 20 juta hanya bisa membiayai 10 juta untuk keamanan bank dan tidak mau mengambil resiko”⁸⁶

b. Subyek 2

Nama : Samsul Arifin

Umur : 28 th

Jabatan : Micro Staff

Dalam wawancara peneliti menanyakan terkait pandemi covid-19 berdampak atau tidak pada penyaluran KUR pada pelaku usaha mikro. Beliau menjawab sebagai berikut :

“kalo saat pandemi sekarang bank tentu tetap menyalurkan KUR, tetapi kita menyiasatinya dengan cara perbankan yaitu dari pihak bank seperti nasabah bisa mengulur jangka waktu nya , misalnya nasabah ingin pinjaman 3 tahun ternyata di masa pandemi omsetnya tidak sesuai plafon itu nanti di pihak bank nya yang akan memperpanjang angsurannya, jadi angsuran dari 3 tahun bisa ke 5 tahun”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Rengga Jeny, pada Tanggal 13 September 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, pada Tanggal 13 September 2021

Kemudian peneliti menanyakan kembali terkait dengan kebijakan KUR bank pada pelaku usaha mikro dalam menyikapi pandemi covid-19. Beliau menjawab sebagai berikut :

“kalo di bank syariah memperpanjang kredit untuk nasabah di masa pandemi covid-19, kita analisis nasabah kuatnya berapa, kalo untuk nasabah lama apabila tidak kuat juga di perpanjang itu namanya restrukturisasi atau perpanjangan kredit”⁸⁸

Kemudian peneliti menanyakan kembali terkait di masa pandemi covid-19 dalam penyaluran KUR bank fokus pada sektor apa saja. Beliau menjawab sebagai berikut :

“sektor yang aman itu sektor perdagangan, perdagangan dari segi kebutuhan pokok karena kalo perdagangan kebutuhan pokok itu semua orang butuh, yang lebih produktif pada toko obat, sembako. Kalo dulu itu transportasi travel bisa dibiayai tapi sekarang dihindari dulu karena menurunnya sangat drastis dan menghindari usaha-usaha musiman seperti konveksi seragam, baju muslim, warung kopi kecuali mereka yang memiliki usaha tambahan mungkin bisa di biayai separo nya dari pengajuan”⁸⁹

Kemudian peneliti menanyakan terkait kriteria khusus usaha yang dapat memperoleh penyaluran KUR saat pandemi covid-19. Beliau menjawab sebagai berikut :

“kalo di KUR nasabah tidak boleh mempunyai pinjaman di perbankan lain, di KUR yang bisa di biaya i kredit rumahan, kredit kendaraan, kredit konsumsi atau kebutuhan rumah tangga cuman kalo

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, pada Tanggal 13 September 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, pada Tanggal 13 September 2021

mempunyai kredit di tempat lain tidak bisa di biayai, kan KUR itu untuk UMKM yang berjalan”⁹⁰

Kemudian peneliti menanyakan terkait dalam penyaluran KUR pada pelaku usaha mikro kecil lebih selektif di masa pandemi covid-19 ini. Beliau menjawab sebagai berikut :

“sebenarnya lebih selektif iya, soalnya nanti apabila ada masalah pihak bank nya yang terkena”⁹¹

Kemudian peneliti menanyakan terkait dalam penyaluran KUR kepada pelaku usaha mikro kecil berapa jumlah dana yang dapat diberikan di masa pandemi covid-19. Beliau menjawab sebagai berikut :

“di masa pandemi ini kita melihat dari usaha nya, misal usaha kebutuhan pokok dan terdampak covid-19 masih bisa dibiayai sesuai kebutuhannya kita mungkin bisa membiayai setengah nya, misal pengajuan 25 juta kita bisa memberi 15 juta dengan catatan mempunyai pemasukan dari yang lain juga”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, pada Tanggal 13 September 2021

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, pada Tanggal 13 September 2021

⁹² Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, pada tanggal 13 September 2021

D. Analisis Data

Tabel 4.3 CODING DATA

Sumber : Wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil di Tulungagung

Periode Wawancara : April – Mei

Variabel : Dampak pandemi Covid-19 Terhadap Permintaan KUR

Pemadatan Fakta

PEMADATAN FAKTA			
Transkrip Jawaban	Verbatim	Kode (Coding)	Pemadatan Fakta
1. Bagaimana keadaan usaha di saat pandemi covid-19 ?			
(Adi) usaha pasti terdampak mbak, perekonomian sangat melemah kan itu kan dampaknya, dampak pandemi ini merata kan tidak pedagang ikan saja, konsumsi juga berdampak. Dampak nya memang banyak banget di masa pandeami ini	Pandemi membuat usaha terdampak, dampaknya pada ekonomi menurun, pedagang, konsumsi ikan. Dampak pandemi besar	1.N.1	Pandemi berdampak pada usaha (1.N.1a) Pandemi membuat ekonomi menurun (1.N.1b)
(Billah) dari nilai penjualan ikan menurun, harga sebelum covid-19 itu tinggi setelah ada	Akibat pandemi membuat nilai penjualan, harga ikan menurun. Pandemi membuat restoran tutup sehingga pengeluaran ikan	1.N.2	Pandemi berdampak pada nilai penjualan dan harga ikan (1.N.2a)

covid-19 rendah, kemarin harga ikan gurami 1 kg Rp 30.000 sekarang tinggal Rp 19.000, kalo gurami itu kan larinya ke restoran, restorannya itu tutup sepi, dampaknya itu pengeluaran ikan jadi berkurang	berkurang		Pandemi berdampak pada jumlah pengeluaran ikan (1.N.2b)
(Saiful) tidak terlalu berdampak mbak biasa saja, mungkin perpesktif orang-orang masyarakat sate menjadi salah satu makanan favorit mereka. Jadi usaha masih cukup jalan meskipun kondisi pandemi sekarang	Pandemi covid-19 tidak terlalu berdampak. Orang-orang minat dengan sate yang membuat usaha tetap jalan	1.N.3	Pandemi covid-19 tidak terlalu berdampak pada usaha (1.N.3a) Minat konsumen besar (1.N.3b)
2. Bagaimana kondisi pendapatan usaha saat pandemi covid-19 ini ?			
(Adi) soal pendapatan tergantung mbak, kalo ikan banyak yang tidak bisa panen insyaallah ada keuntungan. Cuma unntungnya sedikit karena agak sepi kan ya masa pandemi ini	Pendapatan sesuai dengan ikan yang di panen, jika terjadi panen ada keuntungan meskipun sedikit karna pandemic	2.N.1	Pendapatan sesuai jumlah panen (2.N.1a) Keuntungan minim (2.N.1b)
(Billah) Dampak covid-19 sudah terlalu lama	Dampak pandemi membuat pendapatan	2.N.2	Pandemi membuat Pendapatan

jadi tingkat pendapatan menurun mbak	menurun		menurun (2.N.2a)
(Saiful) pendapatan usaha alhamdulillah masih ada tidak menurun banget, masih bisa balik modal nya mbak	Pendapatan masih ada tidak menurun. Modal masih bisa kembali	2.N.3	Pendapatan cukup (2.N.3a) Modal kembali (2.N.3b)
3. Bagaimana kondisi modal saat pandemi covid-19 sekarang ?			
(Adi) saat ini saya kehabisan modal mbak, untuk perputaran gak mampu dan gak nuntut, karna sepi pembelian	Kehabisan modal, untuk perputaran usaha tidak mencukupi karena pembelian berkurang	3.N.1	Kehabisan modal (3.N.1a) Kesulitan mengembangkan usaha (3.N.1b) Pembelian menurun (3.N.1c)
(Billah) Dari awal usaha modal stabil mbak itu waktu a covid-19. Misal ikan kena penyakit masih memiliki keuntungan paling gak modal, tetapi waktu pandemi ini tidak ada ikan yang keluaf iru membuat tidak balik modal mbak, buat beli pakan ikan kesusahan	Sebelum covid-19 modal stabil, misal ikan kena penyakit masih ada keuntungan, waktu pandemi ini tidak ada ikan keluar membuat kekurangan modal	3.N.2	Sebelum covid-19 modal stabil setelah pandemi kekurangan modal (3.N.2a)
(Saiful) di masa pandemi ini modal	Masa pandemi modal masih kembali bisa untuk	3.N.3	Modal kembali (3.N.3a)

masih kembali mbak, bisa untuk di putar buat beli bahan-bahan sate lagi karna konsumen sampai sekarang masih lumayan ada mbak.	beli bahan sate, konsumen lumayan.		
4. Apakah pandemi covid-19 membuat angka penjualan menurun ?			
(Adi) penjualan ikan pasti menurun ya mbak akibat PSBB kemarin, banyak wilayah yang ditutup dan dibatasi	Penjualan ikan menurun akibat PSSB. Wilayah ditutup dan dibatasi	4.N.1	Penjualan menurun akibat PSBB (4.N.1a) Wilayah ditutup dan dibatasi (4.N.1b)
(Billah) Untuk penjualan menurun mbak, ikan saat pandemi ini terpaksa tidak keluar dulu karena harganya menurun dan tidak stabil	Penjualan menurun, saat pandemi ikan tidak keluar karna harganya menurun	4.N.2	Penjualan menurun (4.N.2a) Ikan tidak keluar karna harga turun (4.N.2b)
(Saiful) kalo penjualan tergantung mbak, tidak bisa di pastikan hari perhari nya pasti tidak sama ya angka penjualannya	Penjualan tergantung tidak sama setiap hari nya	4.N.3	Penjualan tidak pasti (4.N.3a)
5. Apakah dampak pandemi ini membuat bapak memutuskan melakukan permintaan KUR ?			
(Adi) iya mbak untuk menambah modal sebelum saya memutuskan	Melakukan KUR untuk menambah modal. Sebelum nya memiliki pinjaman kemudian	5.N.1	Memutuskan permintaan KUR (5.N.1a)

<p>melakukan permintaan KUR sebelumnya masih ada kredit belum lunas kurang 3 bulan kalo gak 5 bulan, itu saya tutup, kemudian saya ngambil KUR lagi sekitar akhir bulan Desember sebesar Rp 50.000.000</p>	<p>dilunasi dan melakukan pinjaman lagi</p>		<p>Menambah modal (5.N.1b)</p> <p>Sebelumnya mempunyai pinjaman dan dilunasi (5.N.1c)</p>
<p>(Billah) saat pandemi ini saya memang memutuskan untuk melakukan permintaan KUR mbak, dampak dari pandemi covid-19 ini begitu besar untuk usaha saya yang membuat pemasukan tidak ada padahal sebelum adanya pandemi saya sama sekali belum pernah melakukan kredit pada bank. Karena keuntungan dari penjualan ikan sebelum ikan cukup besar bahkan bisa untuk nambah kolah kemarin, setidaknya dengan modal KUR bisa untuk bertahan di saat</p>	<p>Saat pandemi memutuskan melakukan permintaan KUR, dampak dari pandemi begitu besar untuk usaha, sebelum covid-19 belum pernah melakukan kredit.</p>	<p>5.N.2</p>	<p>Memutuskan permintaan KUR (5.N.2a)</p> <p>Dampak pandemi besar bagi usaha (5.N.2b)</p> <p>Modal KUR untuk bertahan saat pandemi (5.N.2c)</p> <p>Baru pertama kali mengambil kredit saat pandemi (5.N.2d)</p>

pandemic sekarang”			
(Saiful) untuk masa pandemi ini saya tidak melakukan permintaan KUR mbak, kalo sebelum covid-19 memang iya itu pada tahun 2019. Saya mengajukan sebesar Rp 25.000.000 dan mengambil 3 tahun angsuran sampai tahun 2021, pinjaman saya lakukan dari bulan 5 tahun 2019	Masa pandemi tidak melakukan permintaan KUR, sempat melakukan kredit tetapi sebelum adanya pandemi	5.N.3	Tidak memutuskan permintaan KUR (5.N.3a) Melakukan kredit sebelum pandemi (5.N.3c)

Keranjang Fakta Sejenis

KERANJANG FAKTA SEJENIS (1)		
Pengumpulan Fakta Sejenis	Kata Kunci	Sub Kategori
Pandemi membuat ekonomi, konsumsi ikan, pedagang melemah	Pandemi membuat ekonomi menurun	Seputar dampak pandemi covid-19 bagi usaha mikro kecil

(1.N.1b)		
Pandemi berdampak pada nilai penjualan dan harga ikan (1.N.2a)	Nilai penjualan, harga ikan berdampak	
Pandemi berdampak pada jumlah pengeluaran ikan (1.N.2b)	Berdampak pada jumlah pengeluaran ikan	
Pendapatan sesuai jumlah panen (2.N.1a)	Pendapatan tergantung jumlah ikan	
Keuntungan minim (2.N.1b)	Keuntungan minim	
Pandemi membuat Pendapatan menurun (2.N.2a)	Pendapatan menurun	
Pembelian menurun (3.N.1c)	Pembelian menurun	
Penjualan menurun akibat PSBB (4.N.1a)	Penjualan menurun	
Wilayah ditutup dan dibatasi (4.N.1b)	Wilayah ditutup	
Penjualan menurun (4.N.2a)	Penjualan menurun	
Ikan tidak keluar karna harga turun (4.N.2b)	Ikan tidak keluar	
Penjualan tidak pasti (4.N.3a)	Penjualan tidak pasti	
Modal kembali (3.N.3a)	Modal tetap	
Pendapatan cukup (2.N.3a)	Pendapatan tetap	
Pandemi covid-19 tidak terlalu berdampak pada	Pandemi tidak berdampak	

usaha (1.N.3a)		
----------------	--	--

Keranjang Fakta Sejenis

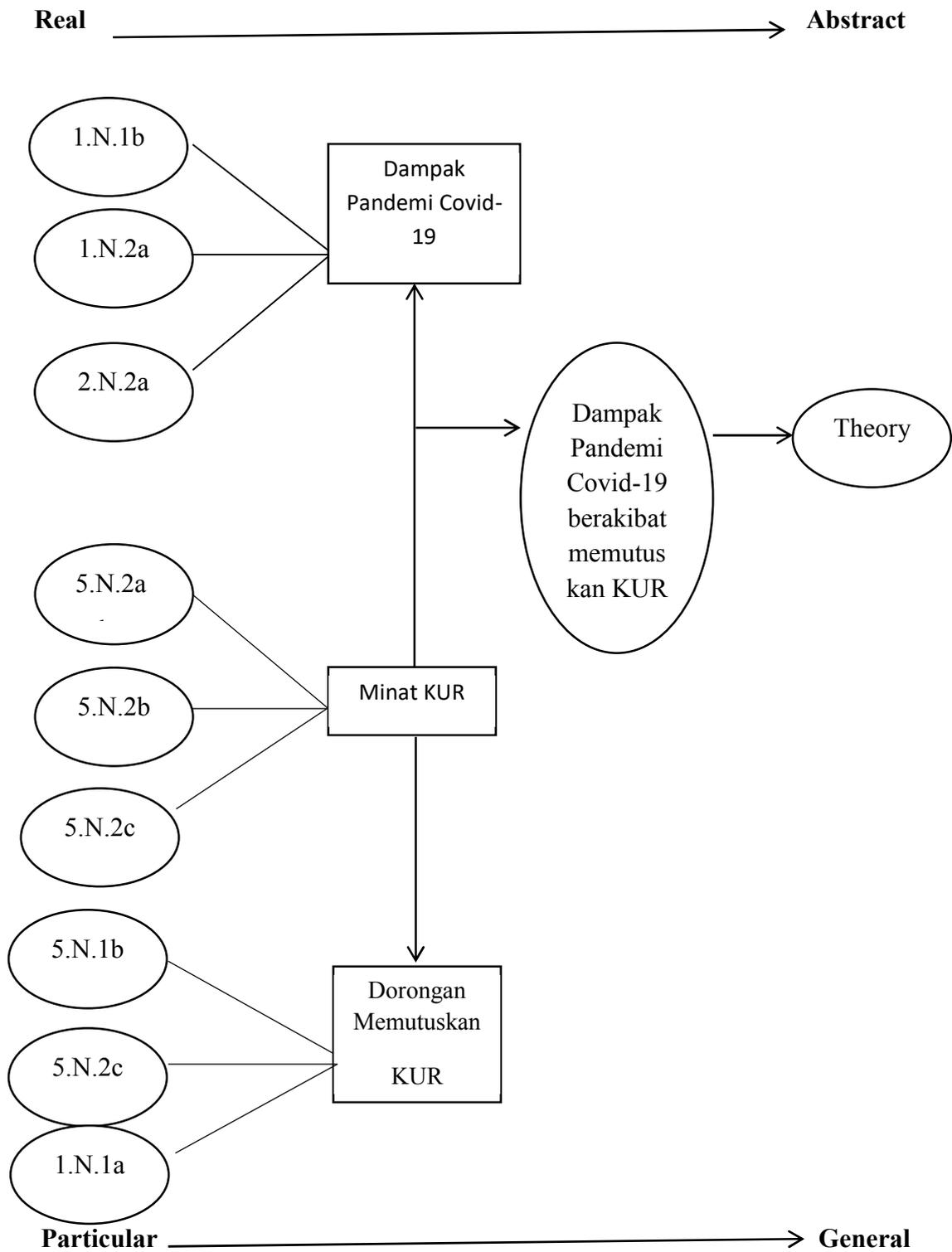
KERANJANG FAKTA SEJENIS (2)		
Pengumpulan Fakta Sejenis	Kata Kunci	Sub Kategori
Memutuskan permintaan KUR (5.N.2a)	Memutuskan permintaan KUR	Seputar minat permintaan KUR
Memutuskan permintaan KUR (5.N.2b)	Memutuskan permintaan KUR	
Baru pertama kali mengambil kredit saat pandemi (5.N.2c)	Mengambil kredit waktu pandemic	
Sebelumnya mempunyai pinjaman dan dilunasi (5.N.1c)	Punya pinjaman dan dilunasi	
Tidak memutuskan permintaan KUR (5.N.3a)	Tidak memutuskan KUR	
Melakukan kredit sebelum pandemi (5.N.3c)	Kredit sebelum pandemic	

Keranjang Fakta Sejenis

KERANJANG FAKTA SEJENIS (3)		
Pengumpulan Fakta Sejenis	Kata Kunci	Sub Kategori
Menambah modal (5.N.1b)	Menambah modal	Dorongan memutuskan permintaan KUR
Dampak pandemi besar bagi usaha (5.N.2b)	Pandemi berdampak pada usaha	

Kesulitan mengembangkan usaha (3.N.1b)	Usaha terhambat	
Modal KUR untuk bertahan saat pandemi (5.N.2c)	Guna bertahan saat pandemi	
Kehabisan modal (3.N.1a)	Kehabisan modal	
Sebelum covid-19 modal stabil setelah pandemi kekurangan modal (3.N.2a)	Kekurangan modal	
Pandemi berdampak pada usaha (1.N.1a)	Pandemi berdampak pada usaha	

MENENTUKAN KATEGORISASI



Sumber : Wawancara dengan *Micro Staff* BSI KK Tulungagung Trade

Center (eks BRI Syariah)

Periode Wawancara : Maret dan September

Variabel : Dampak pandemi Covid-19 terhadap Penyaluran KUR

Pemadatan Fakta

Transkrip Wawancara	Verbatim	Kode (Coding)	Pemadatan Fakta
1. Dimasa pandemi covid-19 bank apa tetap menyalurkan KUR pada usaha mikro kecil ?			
(Rengga) tetap menyalurkan ya untuk saat pandemi sekarang bank menghindari atau pembatasan untuk tidak membiayai dulu pada usaha-usaha yang terdampak besar covid-19 seperti kos-kosan, transportasi, soalnya begini setelah pencairan dimasa masa covid-19 ini aturan dari bank nya minimal 6 bulan tidak boleh keringanan, jadi 6 bulan angsuran harus lancar karena dari awal kita sudah memaksimalkan sehingga ketika nasabah hanya membayar margin itu akan	Tetap menyalurkan KUR, saat pandemi bank menghindari dan membatasi beberapa usaha yang berdampak besar covid-19 seperti kos-an, transportasi	2.1.N.1	Tetap menyalurkan KUR (2.1.N.1a) Menghindari dan membatasi penyaluran pada usaha yang berdampak covid-19 (2.1.N.1b) Menghindari usaha kos-kosan, transportasi (2.1.N.1b)

berdampak pada keuntungan bank otomatis akan berkurang			
(Samsul) kalo saat pandemi sekarang bank tentu tetap menyalurkan KUR, tetapi kita menyasatinya dengan cara perbankan yaitu dari pihak bank seperti nasabah bisa mengulur jangka waktu nya , misalnya nasabah ingin pinjaman 3 tahun ternyata di masa pandemi omsetnya tidak sesuai plafon itu nanti di pihak bank nya yang akan memperpanjang angsurannya, jadi angsuran dari 3 tahun bisa ke 5 tahun	Bank menyalurkan KUR,, bank menyasati dengan cara perbankan seperti nasabah dapat mengulur jangka waktu pinjaman misal omset menurun	2.2.N.1	Bank menyalurkan KUR (2.2.N.1a) Memberi kebijakan memperpanjang kredit jika omset menurun (2.2.N.1b)
2. Bagaimana kebijakan KUR bank pada pelaku usaha mikro dengan adanya pandemi covid-19 ?			
(Rengga) dari pihak bank sendiri ada yang namanya restrukturisasi atau keringanan dalam bidang angsuran bagi nasabah lama, jadi memang bila usahanya terdampak covid-19 diberikan keringanan dengan membayar sesuai dengan kemampuannya, pembayarannya itu sudah termasuk pokok dan	Adanya restrukturisasi atau keringanan angsuran bagi nasabah lama, bank memberikan keringanan dengan membayar sesuai kemampuannya. Pembayaran sudah termasuk pokok dan margin, untuk nasabah baru belum	2.1.N.2	Kebijakan restrukturisasi bagi nasabah lama jika usaha (2.1.N.2a) Mengangsur kredit sesuai kemampuan nasabah (2.1.N.2b) Pembayaran sudah termasuk pokok dan margin (2.1.N.2b)

margin, apabila nasabah baru itu ada surat pernyataan tidak boleh mengajukan restrukturisasi sebelum 6 bulan angsuran, itu memang kebijakan dari bank	bisa mengajukan restrukturisasi minimal setelah 6 bulan angsuran.		
(Samsul) kalo di bank syariah memperpanjang kredit untuk nasabah di masa pandemi covid-19, kita analisis nasabah kuatnya berapa, kalo untuk nasabah lama apabila tidak kuat juga di perpanjang itu namanya restrukturisasi atau perpanjangan kredit	Pihak bank melakukan perpanjangan kredit bagi nasabah atau restrukturisasi kredit dengan menganalisis kemampuan nasabah	2.2.N.2	Melakukan perpanjangan kredit atau restrukturisasi kredit (2.2.N.2a)
3. Di masa pandemi covid-19 dalam penyaluran KUR bank fokus pada sektor apa saja ?			
(Rengga) kalo yang lebih di acc 90% itu di bidang sembako, toko perancang, toko lontong. Karena itu usaha kebutuhan pokok jadi meskipun covid-19 tetap butuh sembako jadi masih bisa jalan	Di masa pandemi lebih di utamakan 90% toko perancang , toko lontong kebutuhan pokok. Adanya pandemi tetap jalan	2.3.N.1	Perdagangan seperti kebutuhan pokok, toko perancang, toko lontong (2.3.N.1a) Adanya pandemi usaha tetap jalan (2.3.N.1b)
(Samsul) sektor yang aman itu sektor perdagangan, perdagangan dari segi kebutuhan pokok karena kalo perdagangan	Sektor perdagangan kebutuhan pokok yang lebih produktif seperti toko obat, sembako. Sebelum	2.3.N.2	Sektor perdagangan produktif (2.3.N.2a) Menghindari usaha jasa dan musiman

kebutuhan pokok itu semua orang butuh, yang lebih produktif pada toko obat, sembako. Kalo dulu itu transportasi travel bisa dibiayai tapi sekarang dihindari dulu karena menurunnya sangat drastis dan menghindari usaha-usaha musiman seperti konveksi seragam, baju muslim, warung kopi kecuali mereka yang memiliki usaha tambahan mungkin bisa di biayai separo nya dari pengajuan	pandemi transportasi, travel dapat dibiayai untuk sekarang dihindari dan menghindari usaha musiman seperti konveksi seragam, baju muslim, warung kopi kecuali jika memiliki usaha tambahan bisa dibiayai tetapi setengah dari pengajuan.		(2.3.N.2b) Dapat dibiayai jika punya usaha tambahan dan hanya setengah dari pengajuan. (2.3.N.2c)
4. Apa kriteria khusus usaha yang dapat memperoleh penyaluran KUR saat pandemi covid-19 ?			
(Rengga) usaha-usahanya tidak terlalu berdampak pada covid-19 ini, dengan menilai jalannya usahanya misal waktu ppkm ini jam bukanya ditutup otomatis di hindari dulu, meskipun pengajuan tidak bisa membiayai.	Usaha-usaha yang tidak berdampak besar covid-19	2.4.N.1	Usaha yang terdampak besar covid-19 (2.4.N.1a)
(Samsul) kalo di KUR nasabah tidak boleh mempunyai pinjaman di perbankan lain, di KUR yang bisa di biaya i kredit rumahan, kredit kendaraan,	Nasabah tidak mempunyai pinjaman di perbankan lain. UMKM yang berjalan	2.4.N.2	Tidak memiliki pinjaman perbankan lain (2.4.N.2a) UMKM yang

kredit konsumsi atau kebutuhan rumah tangga cuman kalo mempunyai kredit di tempat lain tidak bisa di biyai, kan KUR itu untuk UMKM yang berjalan.			berjalan (2.4.N.2b)
5. Dalam penyaluran KUR pada pelaku usaha mikro kecil lebih selektif di masa pandemi covid-19 ini ?			
(Rengga) iya lebih selektif untuk penyaluran KUR soalnya masih ada juga usaha yang udah di biyai tetapi malah menurun, memang kondisinya juga lagi pandemi begini, jadi saat ini dan kedepannya lebih selektif dan hati-hati	Lebih selektif kondisi pandemi covid-19 jadi hati-hati. Kondisinya saat ini memang lagi pandemi untuk lebih hati-hati	2.5.N.1	Lebih selektif (2.5.N.1a) Kondisi pandemi menjadi hati-hati (2.5.N.1b)
(Samsul) sebenarnya lebih selektif iya, soalnya nanti apabila ada masalah pihak bank nya yang terkena	Lebih selektif, bank tidak mengambil resiko besar	2.5.N.2	Lebih selektif (2.5.N.2a) Bank tidak mau ngambil resiko (2.5.N.2b)
6. Dalam penyaluran KUR kepada pelaku usaha mikro kecil berapa jumlah dana yang dapat diberikan di masa pandemi covid-19 ?			
(Rengga) tidak bisa membiayai dengan maksimal misal pengajuan 20 juta hanya bisa membiayai 10 juta untuk keamanannya dan tidak mau mengambil resiko	Tidak dapat membiayai dengan maksimal missal pengajuan 20 juta dapat dibiayai 10 juta	2.6.N.1	Tidak dapat membiayai maksimal (2.6.N.1a) Dapat membiayai setengah dari pengajuan (2.6.N.1b)

(Samsul) di masa pandemi ini kita melihat dari usahanya, misal usaha kebutuhan pokok dan terdampak covid-19 masih bisa dibiayai sesuai kebutuhannya kita mungkin bisa membiayai separo nya, misal pengajuan 25 juta kita hanya bisa memberi 15 juta dengan catatan mempunyai pemasukan dari yang lain juga	Melihat dari usahanya misal terdampak covid-19 dan pengajuan 25 juta dibiayai 15 juta	2.6.N.2	Tidak bisa membiayai dengan maksimal (2.6.N.2a) Dapat membiayai setengah pengajuan (2.6.N.2b)
--	---	---------	--

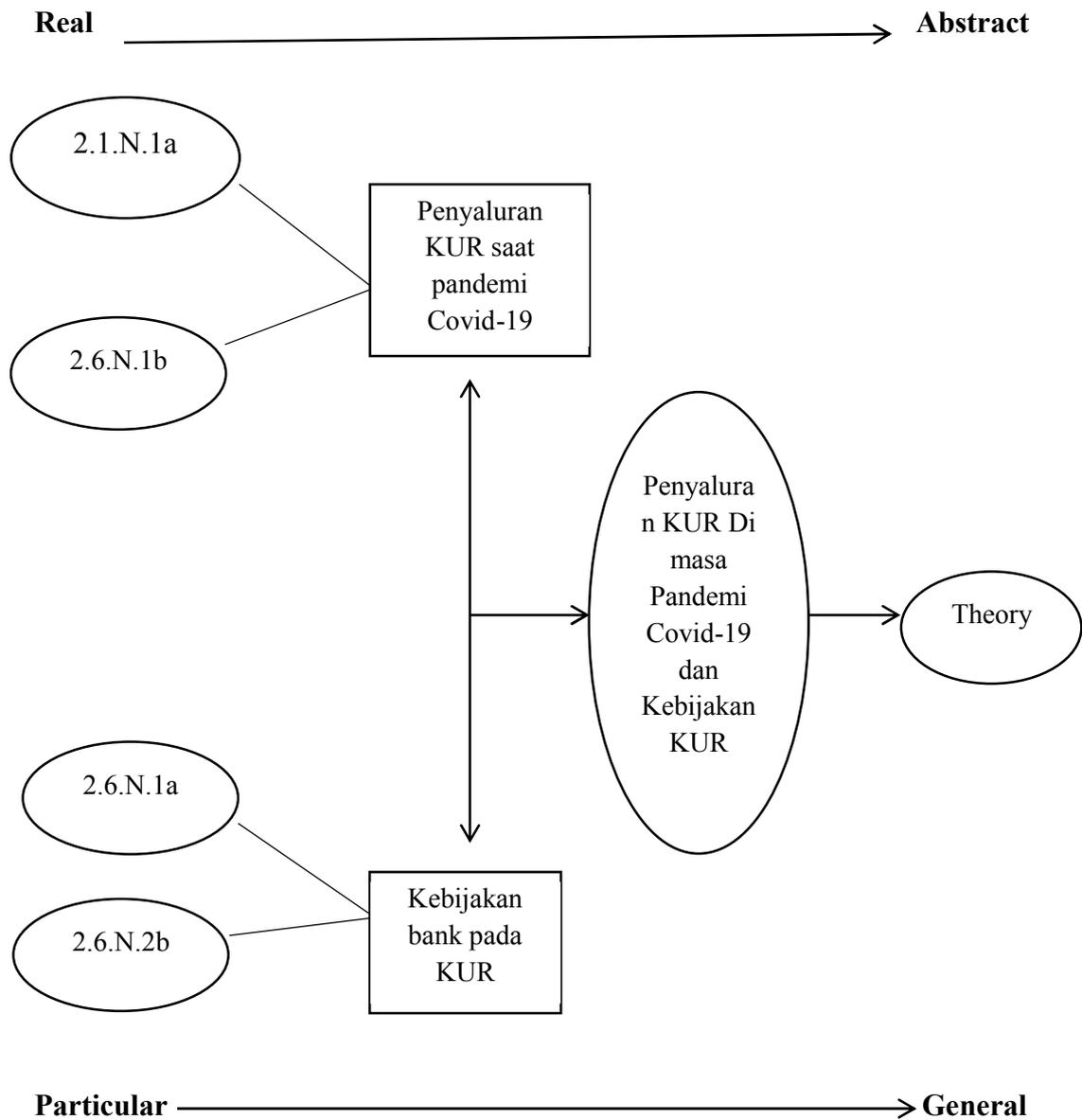
Keranjang Fakta Sejenis

KERANJANG FAKTA SEJENIS (1)		
Pengumpulan Fakta Sejenis	Kata Kunci	Sub Kategori
Tetap menyalurkan KUR (2.1.N.1a)	Menyalurkan KUR	Seputar penyaluran KUR saat pandemi covid-19
Bank menyalurkan KUR (2.2.N.1a)	Menyalurkan KUR	

Keranjang Fakta Sejenis

KERANJANG FAKTA SEJENIS (2)		
Pengumpulan Fakta Sejenis	Kata Kunci	Sub Kategori
Menghindari dan membatasi penyaluran pada usaha yang berdampak	Menghindari dan membatasi penyaluran pada usaha berdampak covid-19	Seputar kebijakan bank pada KUR

covi-19 (2.1.N.1b)		
Menghindari usaha kos-kosan, transportasi (2.1.N.1b)	Menghindari usaha jasa	
Memberi kebijakan memperpanjang kredit jika omset menurun (2.2.N.1b)	Kebijakan memperpanjang kredit	
Mengangsur kredit sesuai kemampuan nasabah (2.1.N.2b)	Dapat mengangsur kredit sesuai kemampuan	
Melakukan perpanjangan kredit atau restrukturisasi kredit (2.2.N.2a)	Perpanjangan Kredit	
Kebijakan restrukturisasi bagi nasabah lama jika usaha (2.1.N.2a)	Kebijakan restrukturisasi	
Tidak dapat membiayai maksimal (2.6.N.1a)	Tidak dapat membiayai maksimal	
Dapat membiayai setengah dari pengajuan (2.6.N.1b)	Membiayai setengah dari pengajuan	
Dapat membiayai setengah pengajuan (2.6.N.2b)	Membiayai setengah dari pengajuan	
Tidak bisa membiayai dengan maksimal (2.6.N.2a)	Tidak membiayai secara maksimal	

MENENTUKAN KATEGORISASI

E. Temuan Penelitian

1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Permintaan KUR Pelaku Usaha Paa Bank Syariah Indonesia KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah)

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan sektor Usaha Mikro Kecil berdampak yang membuat keadaan usaha melemah. Diketahui dari segi penjualan menurun, pendapatan usaha menurun, kehabisan modal usaha di masa pandemi covid-19 yang membuat pandemi covid-19 berdampak serius. Dampak tersebut membuat mereka memutuskan melakukan permintaan KUR pada bank. Dari ke tiga pelaku usaha yang peneliti wawancarai ada 2 pelaku usaha mikro kecil yang memutuskan untuk melakukan permmintaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KK Tulungagung Trade Center (Eks BRI Syariah)

Dari data yang di dapatkan dari seluruh informan yang berbeda berdasarkan usia, profesi, nama dengan ketentuan yang telah di pikirkan oleh peneliti, telah menemukan bahwa pandemi covid-19 memang berdampak pada usaha mereka. Pandemi covid-19 membuat keadaan usaha melemah dari segi penjualan, pendapatan dan modal yang mengakibatkan ekonomi melemah. Dan dari 3 informan terdapat 2 informan yang memutuskan untuk melakukan pemintaan KUR di situasi pandemi Covid-19 sekarang.

2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran KUR Bank Syariah Indonesia KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) Pada Usaha Mikro Kecil

Pandemi covid-19 membuat sektor perbankan khususnya dalam hal pembiayaan menjadi tantangan khusus. Dimana Pandemi Covid-19 membuat bank mengambil beberapa kebijakan dalam penyaluran KUR terhadap usaha-usaha dimasa pandemi covid-19 ini. Dalam hal penyaluran KUR saat pandemi ini lebih selektif dan hati-hati daripada sebelum covid-19. Sebelum covid-19 memang melakukan prinsip kehati-hatian tetapi pada masa pandemi sekarang jauh lebih selektif dan hati-hati, yaitu dimasa pandemi Covid-19 dalam memberikan penyaluran KUR tidak dapat maksimal, hanya memberikan setengah dari pengajuan dengan alasan bank mengetahui jika usaha-usaha saat ini mengalami penurunan kapasitas dan pendapatan s nanti yang beresiko besar pada bank sendiri. Sehingga bank membuat kebijakan ini

Dari data yang telah di dapatkan dari seluruh informan yang berbeda dari segi umur, nama dan dengan ketentuan yang telah dipikirkan peneliti telah menemukan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada penyaluran KUR dengan membuat kebijakan pada nasabah. Kebijakan tersebut adalah dimasa pandemi Covid-19 dalam memberikan penyaluran KUR tidak dapat maksimal. Hanya dapat memberikan 50% dari pengajuan. Sedangkan sebelum pandemi dapat memberikan 80% dari pengajuan Hal ini untuk menghindari resiko yang besar dari perbankan sendiri.